BAB IV

ASWAJA NU CENTER DAN STRATEGI PENANGGULANGAN FUNDAMENTALISME

A . **Pola Berfikir Aswaja NU Center**

Sebelum menginjak pada sebuah dasar gerakan atau setrategi dalam menganggulangi gerakan fundamentalisme, perlu untuk diketahui dasar atau pola berfikir dalam pengambilan tindakan dan keputusan. Konsep yang diusung yang dirumuskan secara konferhensip dan sistematis sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada di Indonesia menjadi pertimbangan dalam mengambil sebuah langkah dalam gerakan, berikut adalah prinsip dan pola berfikir Aswaja NU center yang diambil dari konsep dari Nahdlatul Ulama sendiri.

a. Tasawuth

Tawasuth adalah sikap tengah atau moderat yang tidak terjebak oleh sikap ekstrimis. Dalam hal dosa besar, ia berada di antara teologi Khawarij dan Muktazilah. Dalam masalah kepemimpinan, ia berada di antara khawarij dan Syiah , penganut garis moderat di antara madhab liberal Muktazilah dan madzhab literal Dawud Dahiri, dan berada di garis tengan antara tradisi tasawuf madzhab kebatinan dengan kalangan legalistik-formalistik yang membenci tasawuf. Tentu saja, sikap moderat ini memiliki landasan ortodoksi sehingga bisa dibedakan dengan pengertian pragmatis-oportunis. Kaitannya dengan konsep berbangsa dan bernegara, Ahlussunnah waljamaah mampu mengakomodir berbagai kepentingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan sehingga mampu dicapai kesepakatan yang lebih baik (*aslah*). Hal ini sesuai dengan Firman Allah:[61]

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (QS. Albaqarah: 143).

a. **Tawazun**

Tawazun adalah sikap berimbang dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan hukum atau kebijakan. Proses harmonisasi dan integralisasi antara dalil nash dengan pertimbangan-pertimbangan rasio menyebabkan posisinya seimbang dalam melakukan putusan/ kebijakan. Ia tidak terpolarisasi kepada ekstrim kanan (fundamentalime) dan ekstrim kiri (liberalisme). Dalam hal sosial-politik pun, sikap tawazun diwujudkan dengan pertimbangan secara komprehensif dan holistik, baik ekonnomi-politik, geopolitik, sosio-kultur, dan hal-hal lainnya. Posisinya menanggapi kekuasaan, tentu saja ia tidak berada dalam posisi mendukung atau menolak suatu rezim, tetapi lebih melihat prasyarat yang dipenuhi kekuasaan tersebut sudah dipandang memenuhi kaidah-normativitas atau kah tidak. Hal ini termaktub dalam surat Alhadid ayat 25

[61] Ahmad Baso. *Agama NU Untuk NKRI* (Jakarta:Pustaka Afid, 2013)hlm 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Alkitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (QS. Alhadid: 25).

b. **Ta'adul**

Ta'adul ialah sikap adil dalam menyikapi suatu persoalan. Adil adalah sikap proporsional dalam menyikapi persoalan berdasarkan hak dan kewajiban. Ta'adul berbeda dengan *tamastul* yang menghendaki kesamaan. Seseorang mampu mencapai kesamaan dan kesetaraan jika realitas individu benar-benar sama persis dan setara dalam segala sifat-sifatnya. Jika terjadi *tafadlul* (keunggulan), maka keadilan menuntut perbedaan dan pengutamaan (*tafdlil*). Dalam konteks politik, sikap ta'adul ini tercermin dalam proporsional antara kewajiban pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan publik dan haknya seperti mendapatkan tunjangan dan lain sebagainya. Dengan hal ini, jika pemerintah tidak melaksanakan tugas itu atau mengambil hak rakyat, ia telah melakukan aniaya. Begitu pula rakyat yang membangkang dari ketetapan konstitusinal Negara, maka rakyat pun dinyatakan aniaya. Hal ini ditegaskan dalam firman allah.[62]

[62] Ahmad Baso. *Agama NU Untuk NKRI* (Jakarta:Pustaka Afid, 2013)hlm 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. (QS. Alma'idah: 9).

c. **Tasamuh**

Tasamuh ialah sikap toleran terhadap perbedaan, baik agama, pemikiran, keyakinan, social kemasyarakatan, budaya, dan berbagai perbedaan lain. Keragaman merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Ia merupakan entitas yang hadir sebagai ajang untuk bersilaturahmi, bersosialisasi, akulturasi, asosiasi, sehingga tercipta sebuah peraudaraan yang utuh. Toleransi dalam beragama bukan berarti sikap kompromistis dalam berkeyakinan karena keyakinan adalah kebenaran penuh yang tidak bisa dicampur dengan keyakinan agama lain, bukan pula membenarkan kebenaran keyakinan agama yang salah dan batil. Toleransi menjadi suatu hukum alam dalam mengelaborasi perbedaan menjadi sebuah rahmat. Kaitannya dengan budaya, secara substansial budaya ialah hasil dari akal budi manusia yang memiliki nilai luhur dan merupakan arkeologi kesejarahan yang patut dihargai sebagai suatu kebijaksanaan. Dalam pandangan Ahlussunnah waljamaah, tradisi-budaya yang secara substansial tidak bertentangan dengan syariat, maka Islam akan menerimanya bahkan mengakulturasikannya dengan nilai-nilai keIslaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sikap tasamuh inilah, Ahlussunnah waljamaah merumuskan konsep persaudaraan (*ukhuwwah*) universal. Hal ini meliputi *ukhuwwah Islamiyyah* (persaudaan keIslaman), *ukhuwwah wathaniyyah* (persaudaraan kebangsaaan) dan *ukhuwwah basyariyyah* atau *insâniyyah* (persaudaraan kemanusiaan). Persaudaraan universal untuk menciptakan keharmonisan kehidupan di muka bumi ini, merupakan implementasi dari firman Allah SWT:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. (QS. Alhujurat; 13).

d. Amar Makruf Nahi Mungkar

Amar makruf nahi mungkar merupakan realisasi dari keterlibatan NU untuk membangun masyarakat yang selalu memiliki kepekaan, keterlibatan dan tanggung jawab untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta mewujudkan upaya preventif dalam semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan. Konsep yang diberikan tidak serta merta dilakukan dengan tindakan kekerasan secara langsung dengan memberikan interfensi maupun ancaman , tapi melainkan dengan unsur dakwah dengan memperhatikan norma-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma dalam hak asasi manusia serta melihat pada keragaman dalam agama, budaya dan tradisi.[63]

Seperti dalil Naqli dari al-Qur'an mengatakan :

Dan hendaklah ada diantara kalian kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebijakan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar mereklah orang-orang yang beruntung (QS.Ali Imron :104)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf , dan mencegah dari yang mungkar (QS.Ali Imron 110)

B. **Geliat fundamentalisme**

Gerakan fundamentalisme yang akhir-akhir ini menjadi trending topik media baik cetak da elokternik menjadikan masayarakat menjadi resah dengan apa yang terjadi saat ini, belum lagi gerakan Islam Fundamentalisme yang berujung pada tindakan kekerasan terorisme mendapatkan sorotan negative tentang citra Islam dimata dunia serta gerakan fundamentalisme yang tidak berafiliasi pada kekerasan . Beberapa pembagian kelompok dari pola pemikiran dan gerakan baik fundamentalisme dan radikalisme.[64]

a. Kelompok Fundamental Radikal Gagasan

---

[63] Ahmad Baso. *Agma NU Untuk NKRI* (Jakarta:Pustaka Afid, 2013)hlm 53

[64] BNPT Pusat, *Pedoman Deradikalisasi Fundamentalisme dan Radikalisme*, (Jakarta, BNPT Pres,2013)Hlm,50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok ini adalah kelompok yang dapat dikatakan radikal dari segi gagasan dan pemikirannya, namun tidak menggunakan tindakan kekerasan. Seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Wahabi, Syalafi, Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan lain sebagainya.

b. Kelompok Fundamental Radikal Non Teroris

Kelompok ini bergerak dalam bentuk residivis kelompok radikal non terorisme, gangsterisme atau vandalism. Contoh dari kelompok ini adalah Front Pembela Islam (FPI).

c. Kelompok Fundamental Radikal Milisi

Kelompok ini merupakan kelompok milisi yang terlibat dalam konflik-konflik komunal seperti konflik Ambon dan Poso. Contoh dari kelompok ini adalah Laskar Jihad, Laskar Jundullah, dan Laskar Mujahidin Indonesia.

d. Kelompok Fundamental Radikal Separatis

Kelompok ini mempunyai tujuan untuk memisahkan diri dari Indonesia, seperti Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Negara Islam Indonesia (NII).

e. Kelompok Fundamental Radikal Terorisme

Kelompok ini mempunyai tujuan untuk menegakkan hukum- hukum Islam dengan melakukan aksi-aksi terorisme. Contoh dari kelompok ini adalah Jamaah Islamiyah.

Dari pengertian dan definisi diatas dapat dicapai pengertian bahwa pengklasifikasin tentang tahapan fundamentalisme yang berujung pada radikalisme atau dapat dipilah gerakan fundamentalisme dari ringan hingga berat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berujung pada tindakan terorisme, dan perlunya tindakan yang serius dalam penanganan dan tindakan prenfentif dalam penangulnagannya serta perlunya langkah setrategis untuk dapat meminimalisir dan membentengi dari paham-paham fundamentalisme dan radikalisme.

C. **Setrategi Penanggulangan Aswaja NU Center**

Aswaja NU Center yang awalnya berangkat dari sebuah gerakan pembentengan dari firqoh diluar ahlusunah wal jamaah (Aswaja) yakni Taswirul Afkar yang digagas oleh KH. Wahab Hasbullah dalam mengantisipasi gerakan prenfentif pada masa itu. Langkah prentif yang sudah dimulai pada pendirian Nahdlatul Ulama ini sekarang menjelma menjadi sebuah lembaga yang telah terskema dengan baik, konferhensip tapi tidak meninggalkan prinsip yang telah dibangun sebagai garda terdepan dalam langkah antisipasi faham lain yang dapat mengubah pandangan masyarakat nahdlyin. [65]

Dekade ini menjadi pembuktian dari Aswaja NU Center dalam menyikapi fenomena gerakan fundamental dan radikal menjadi isu publik, Nahdaltul Ulama yang merukakan organisasi agama dan sosial terbesar di Indonesia perlu untuk menjadi ujung tombak dalam menjaga stabilitas dalam Negara dengan memberikan solusi dari gerakan Islam radikal yang ada di Indonesia, geraka fundamenlisme yang dulu hanya sebagai wacana kini menjadi sebuah ancaman untuk Negara. Oleh karna itu Aswaja NU Center Jawa Timur

[65] KH Abdurahman Nafis, *Wawancara*,Surabaya 14 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan badan yang dimiliki memiliki cara jitu atau setrategi dalam membentengi masyarakat.[66]

Optimalisasi progam yang telah disusun bertahun-tahun menjadi salah satu eleman dalam sekema dalam grand design baru upaya langkah sukses pencegahan.

a. Usaha Sosialisasi Ahlussunnah wal Jamaah (Uswah)

seperti yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, dalam ranah sosialisasi melalui media, Usaha Sosialisasi Ahlussunnah wal Jamaah (Uswah) merupakan usaha mensosialisasikan dan menyebarkan faham Aswaja NU via media cetak, elektronik, pengajian, Lailatul Ijtima', Khotbah Jum'at, dan lain sebagainya. [67]

Langkah yang memanfaatkan media sosial dengan basis para pengguna merupakan cara jitu untuk menyasar para pemakai internat yang semakain hari semakin bertambah penggunya, kerap dijumpai konten-konten tentang wacana yang beredar di sosial facebook misalnya, banyak blog-blog yang menawarkan tentang wacana keIslaman, hukum,ibadah dan lainya. Melihat potensi tersebut Aswaja NU Center segara menyambut dengan membuat grup Face Book dan Blog yang didalamnya memuat tentang pemahaman keIslaman ala ahlusunah wal jamaah annahdliyah.

b. Kajian Islam Ahlussunnah Waljamaah (KISWAH)

---

[66] [66] KH Abdurahman Nafis, *Wawancara,*Surabaya 14 Juli 2015
[67] [67] KH Abdurahman Nafis, *Wawancara,*Surabaya 14 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengadakan kajian Islam Aswaja ditinjau dari berbagai disiplin ilmu dalam bentuk halaqah, seminar atau forum ilmiah lain dengan menghadirkan nara sumber dari berbagai ahli. Progam yang merukan dari embrio terbentuknya Aswaja NU Center ini merupakan agenda secara berkala, kajian yang menyasar mayoritas kaum muda ini memberikan pemaham dalam hal aswaja , kiswah yang dilakukan aswaja center merupakan langkah prentif pencegahan masuknya faham fundamental dan radikal.[68]

c. Dauroh Kader Ahlusunah wal jamaah (DAKWAH)

Dakwah atau seingkatan dari dauroh ahlusunah wal jamaah merupakan pelatihan kader Aswaja yang dilakukan secara berkala untuk mencetak kader militan untuk memperjuagkan faham aswaj NU, Dauroh yang salah satu proam unggulan ini sudah mejadi agenda wajib dan dinilai sukses untuk menciptakan para penggiat aswaja NU. Materi yang disampaikan pelatihan ini meliputi Qonun Asasi NU, Fikrah Nahdliyah, aswaja NU, faham aliran keras baik fundamentalisme dan radiklaiseme ,Dalil dan Hujah Amaliyah NU seperti tahlil, *istighatsah,tawassul* dan lain sebagainya, serta pembentengan dari pengaruh *firqah-firqah* lain.[69]

Pergerakan fundamentalisme yang mulai menyasar kawula muda membuat dakwah yang halnya dilakukan untuk pengurus NU mulai melirik lahan basah pada

[68] [68] KH Abdurahman Nafis, *Wawancara,*Surabaya 14 Juli 2015
[69] [69] KH Abdurahman Nafis, *Wawancara,*Surabaya 14 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemua, Dauroh yang pernah dilakukan untuk itu adalah dauroh yang dilakukan pada perwakilan mahasiswa dari Universitas Negri umum baik dari Jawa Timur dan luar Jatim, serta pembentukan FORMAS Front Mahasiswa Aswaja yang merupakan komunitas mahasiswa NU yang ada di kampus untuk memberikan uapaya pencegahan di tingkat perguruan tinggi, hal ini dinilai dapat meredam geliat aliran berfaham fundamentalisme yang akhir-akhir ini banyak ditemukan di perguruan-perguruan tinggi.

e. Bimbingan Ahlusunah wal Jamaah (BISWAH)

Merupakan fasilitas dari Aswaja NU Center dalam sumbangsih dengan teknologi yang diberikan pada pengurus Syuriah dan Tanfidziyah Nu secara berkala untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang faham Aswaja dan hukum-hukum syariah baik amaliyah dan ubudiyah. [70]

Bimbingan langsung turun kebawah atau jemput bola dianggap bisa memudahkan masyarakat untuk dapat mengetahui dan mendapatkan jawaban terhadap masalah yang sedang dilaluinya. Biswah yang terintregasi dari Pengurus Wilayah yang di Provinsi dilanjutkan Pengurus Cabang di Kabupaten dan Kota, Pengurus Cabang meneruskan ke Majlis Anak Cabang yang ada di Kecematan kemuidan dilanjutkan pada Pengurus Ranting yang ada di Desa. Kontruk atau jaringan vertical yang telah terbangun membuat informasi akan cepat tersebar hingga tataran bawah. Hal ini dinilai dapat menanggulani gerakan aliran fundamentalisme yang ada di masing-masing tingkatan , serta pengambilan langkah keputusan yang bisa segara untuk digalakakan.

[70] [70] KH Abdurahman Nafis, *Wawancara*,Surabaya 14 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Maktabah Ahlussunnah Waljamaah (MAKWAH)

Kebutuhan literasi yang meruapakan bagian dari hujjah atau landasan suatu pemikiran membuat Aswaja NU Center membuka perpustakaan di kantor PWNU Jatim untuk menyediakan kitab dan buku-buku bacaan tentang Aswaja dan buku-buku pendukung sebagai repesentatif dari upaya penangulangan gerakan fundamental.

g. Garis Vertikal Sinergitas Aswaja NU Center

Akar fundamentalisme yang kaku dalam pemaknaan Al-Qur'an serta pemahan yang sempit di tambah dengan sikap kaku anti budaya membuat ancaman bagi Negara ini, geliat fundamental yang dulu hanya sebagai wacana sekarang benar-benar menjadi ancaman baru yang perlu diperhatiakan serius, faham yang berbahaya ini secara tidak langsung merasuk pada masyarakat ini dengan sebuah slogan permunian Islam atau mengembalikan Islam yang sesungguhnya.

Konsep pembaharuan dalam Islam diusung kaum liberal dengan memberikan analogi pelampaun kapasitas akal melebihi dalil pada teks-teks kitab, hal ini membuat hukum seolah dibuat untuk kepentingan golongan, hal ini dianggap sebagai gaya baru Islam atau wajah baru dari Islam. Islam yang harus kontekstual dengan zaman memudahkan masyarakat untuk memahami teks dengan kemampunya sendiri tidak melalui kaidah yang telah dibuat oleh para ulama, budaya yang menjadi entitas dan penguat dalam dakwah Islam seolah olah mulai digesar dari keberadaannya sebagai cirri dari bangsa itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aswaja NU Center yang melihat potensi penyebaran di Jawa Timur terbuka lebar melakukan sebuah langkah pencegahan jitu dengan melakukan sinergitas vertical dengan eleman dari NU dan dari luar NU, Dalam bidang dakwah yang slalu menyentuh di bawah selalu berkoordinasi dengan LDNU (lemabaga dakwah NU) dalam dunia pendidikan Aswaja NU Center melakukan menjalin hubungan LP Ma'arif NU, lembaga dari NU yang menaungi pendidikan masyarakat Nahdliyin, sedanngkan pada kalangan pelajar dan mahasiwa Aswaja NU Center menggalakan kader aswaja dengan IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatu Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatu Ulama), sedangkan pada lingkungan masjid aswaja menjalin hubungan sinergitasnya dengan LTMNU (Lemabaga Takmair Masjid Nahdlatu Ulama) serta beberapa isnstansi pemerintahan dan ormas lainya. [71]

Nahdlatul ulama yang merupakan ormas dengan masa terbesar di Indonesia dan Dunia ini memberikan konsep yang bagus dengan memanfaatkan budaya sebagai sarana dakwah yang dinilai sukses untuk menyebarakan agama Islam di Nusantara, seperti yang slalu di pegang adalah bagaimana menjaga nilai lama yang baik serta mengambil hal yang baru yang lebih baik. Perpaduan alkuturasi antara dua hal yang berbeda, dengan memadukan nilai tradisionalitas atau budaya dengan kemajuan zaman yang memang harus terus diikuti. Konsep Islam Nusantara yang hari ini menjadi sebuah pencarian jati diri konsep keIslaman yang ada di Indonesia

[71] [71] KH Abdurahman Nafis, *Wawancara*,Surabaya 14 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dianggap penting karna dapat melestarikan tradisi local, dengan agama tradisi akan lestari dengan budaya akan menjadi kuat. [72]

Dengan apa yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman fundamentalisme yang rigid kaku dalam pemahaman teks sehingga menyababakan pemkiran yang radikal semakin mendukung teori Azyumardi Azra menyebutkan beberapa prinsip umum dari fundamentalisme dalam bentuk agama manapun selalu mengambil bentuk perlawanan terhadap hal-hal yang dianggap mengancam terhdap eksistensi agama, tidak jarang mereka mengabil sikap yang radikal dan penuh nuansa kekerasan untuk membentengi dirinya dari ancaman dari luar. Serta memberikan dukungan apa yang disampaiak Thomas More yang dikutip oleh Hendrojono, bahwa memberantas kejahatan dengan tindakan kekerasan tidak akan membuat kejahatan itu berhenti.

Hal itu membuat pentingnya sebuah upaya pencegahan dalam pencegahan faham-faham fundamentalisme yang tidak sesuai dengan karektaristik Islam Ahlussunah wal jamaah annahdliyah.

[72] [72] KH Abdurahman Nafis, *Wawancara*,Surabaya 14 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id